
OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI PUSKESMAS PADA LAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS DLINGO I KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Nur Rokhman, Savitri Citra Budi, Nuryati

Program Studi Diploma Rekam Medis, Sekolah Vokasi,
Universitas Gadjah Mada

nurrokhman@gmail.com, vi3ku@yahoo.com, nur3yati@yahoo.com

ABSTRAK

Petugas Puskesmas Dlingo I menggunakan sistem informasi manajemen puskesmas yang disebut *Integrated Health Information System* (IHIS) untuk menunjang kegiatan pelayanan terhadap pasien. Selain IHIS, puskesmas Dlingo I juga menggunakan P-Care sebagai *software* yang digunakan untuk mendata pasien BPJS. Terdapat kendala teknis terkait penggunaan IHIS dan P-Care sehingga perlu diberikan pelatihan dan pendampingan terhadap petugas.

Pada bulan Juni sampai September tahun 2014 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Dlingo I. Observasi dan wawancara dilakukan pada tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan petugas. Permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah aplikasi P-Care yang kurang *responsive* dan sering *down* serta beberapa fitur IHIS yang masih belum sesuai dengan kebutuhan pengguna terutama di bagian apotik dan kasir.

Dari permasalahan yang ditemukan, kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan sistem informasi di Puskesmas Dlingo I. Sebagai output dari kegiatan ini juga telah disusun dokumen rekomendasi sebagai dasar pengembangan sistem informasi manajemen puskesmas ke depan. Seluruh petugas menyatakan mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

Kata kunci: sistem informasi, puskesmas, pelatihan, pendampingan

ABSTRACT

Dlingo I Community Health Center used Integrated Health Information System (IHIS) as software to support patient services. Besides IHIS, Dlingo I Community Health Center also used P-Care to records data service of BPJS patients. There are some technical problems related to the use of IHIS and P-Care.

Community service has been held in Dlingo I Community Health Center to give a training and assistance for the officers. In early stage we analyzed the problems and the needs of Dlingo I Community Health Center officers with observation and interview. Some problems has been found like the lack of responsiveness of P-Care and the server that temporary down. There are also some feature in IHIS that didn't meet the officer expectation.

From the problems mentioned above, Vocational College of Universitas Gadjah Mada held a training and assistance related to the use of P-Care and IHIS. As an output from this activity we also make a recommendation for the development of community health center information system in the future. The officers claimed that they are satisfied with the training and the assistance.

Keywords: *community health center, information system, training, assistance*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang mendorong Dinas Kesehatan di daerah melakukan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi kesehatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi yang dapat mengintegrasikan dan memfasilitasi proses pengumpulan data dan pengolahan data sehingga dapat mendukung peranan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan (Pusat Data dan Informasi, 2011). Implementasi sistem informasi kesehatan berbasis komputerisasi memiliki potensi untuk meningkatkan performa sarana pelayanan kesehatan, menghemat biaya operasional, dan meningkatkan kepuasan pasien (Goldwzweig *et al.*, 2009)we updated a systematic review of health IT with studies published during 2004-2007. From 4,683 titles, 179 met inclusion criteria. We identified a proliferation of patient-focused applications although little formal evaluation in this area; more descriptions of commercial electronic health records (EHRs).

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul memfasilitasi puskesmas di wilayah kerjanya dengan penggunaan sistem informasi puskesmas agar pelayanan pasien berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan sistem informasi puskesmas juga dimaksudkan agar proses pelaporan dari puskesmas ke dinas kesehatan dapat berjalan lebih lancar dan tepat waktu karena laporan data dasar puskesmas bisa dihasilkan secara otomatis melalui sistem informasi tersebut.

Penggunaan sistem informasi di sarana pelayanan kesehatan kemudian semakin dibutuhkan peranannya pada implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyedia Jaminan Sosial (BPJS). Penggunaan sistem berbasis komputerisasi telah menjadi sebuah kebutuhan terkait dengan pengelolaan data dan informasi. Kualitas pelayanan kesehatan bergantung pada kualitas informasi di sarana pelayanan kesehatan yang kualitas informasi ini merupakan elemen kunci pada kompetisi antar organisasi (Ratnaningtyas & Surendro, 2013). Informasi yang berkualitas akan dihasilkan dari sistem yang berkualitas. Hal ini juga harus didukung dengan infrastruktur yang memadai serta sumber daya manusia yang kompeten dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Puskesmas adalah *gate keeper* dalam implementasi JKN di Indonesia. Pendampingan implementasi sistem informasi terkait JKN sangat perlu dilaksanakan di puskesmas agar penggunaan sistem informasi dapat dioptimalkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan peningkatan kinerja petugas dalam memahami metode *problem solving* terkait operasional sistem informasi khususnya pada bagian pendaftaran pasien dan pengolahan data. Hal ini mendorong Program Studi Rekam Medis Sekolah Vokasi UGM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi sistem informasi puskesmas pada layanan

kesehatan di salah satu puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Bantul, yaitu Puskesmas Dlingo 1.

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Dlingo I adalah sebagai berikut.

1. Petugas memahami metode *problem solving* terkait operasional sistem informasi khususnya pada bagian pendaftaran pasien dan pengolahan data.
2. Petugas memahami penggunaan sistem informasi puskesmas.
3. Petugas memahami metode-metode yang digunakan untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi puskesmas.

MASALAH

Berbagai masalah dihadapi petugas di Puskesmas Dlingo I, terutama terkait dengan penggunaan sistem informasi sebagai penunjang kegiatan pelayanan. Dengan diimplementasikannya sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dilaksanakan oleh BPJS maka beban kerja petugas bertambah karena BPJS mewajibkan setiap sarana layanan kesehatan primer untuk menggunakan *software* pencatatan khusus pasien BPJS, yaitu P-Care.

Di awal impementasinya, *software* P-Care ini masih memiliki banyak kelemahan diantaranya adalah performanya yang lambat dan sering *down* maupun *time out* saat dijalankan. Hal ini tentu menghambat pekerjaan petugas di Puskesmas. Selain P-Care, ada *software* sistem informasi manajemen puskesmas yang disebut dengan IHIS (*Integrated Health Information System*) yang juga digunakan di puskesmas. Dengan diberlakukannya JKN maka petugas harus melakukan *double entry* yaitu pada P-Care dan IHIS.

Pada studi pendahuluan diketahui bahwa IHIS juga masih memiliki beberapa kelamahan yang membuat petugas enggan untuk menggunakan fitur-fitur IHIS secara penuh. Masih terdapat beberapa menu yang tidak digunakan seperti pada bagian apotik dan kasir dikarenakan *software* IHIS masih belum sesuai dengan kebutuhan pengguna.

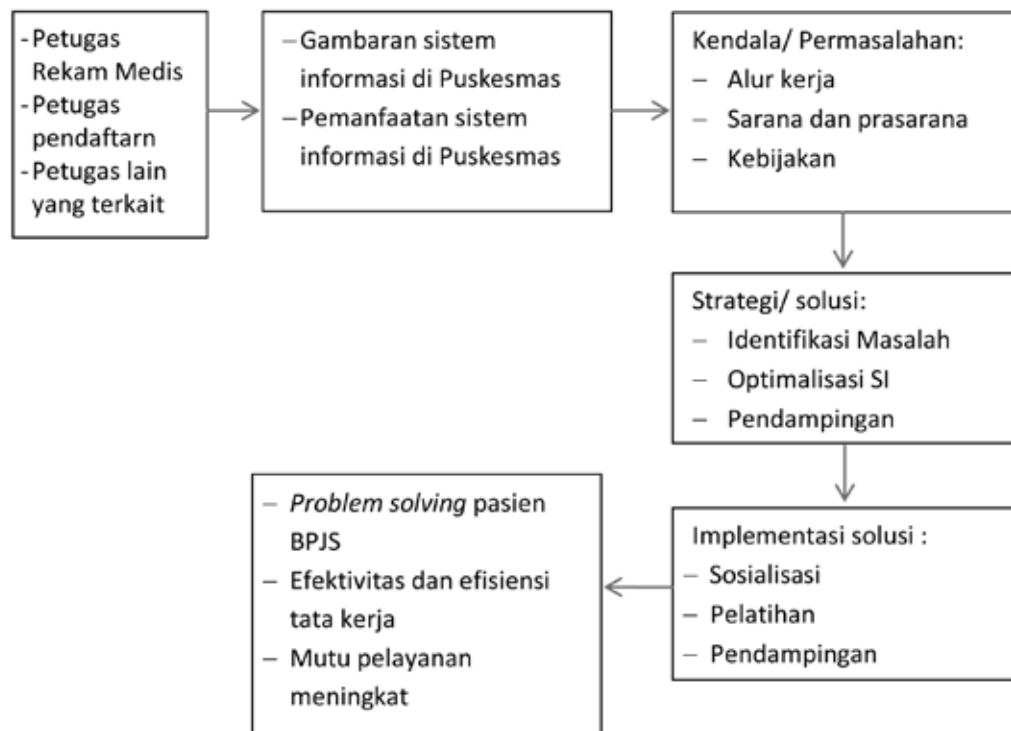
Hal lain yang menjadi penghambat pemanfaatan sistem informasi di puskesmas adalah sarana-prasarana berupa jaringan internet yang koneksinya belum stabil, serta perangkat komputer dengan spesifikasi seadanya. Faktor sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor kunci, dibutuhkan kegiatan pelatihan dan pendampingan agar penggunaan sistem informasi di puskesmas dapat berjalan dengan maksimal.

2. METODE

2.1 Metode Penyelesaian Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada petugas rekam medis puskesmas terkait optimalisasi sistem informasi dan pelayanan pasien BPJS. Tim pengabdian akan bersinergi

dalam pemberian materi-materi pelatihan dan memberikan metode pelatihan yang baik dan tepat. Kegiatan ini di mulai dari identifikasi permasalahan yang terjadi pada bagian pendaftaran, pelaporan. Setelah itu dilakukan upaya solusi dan identifikasi masalah atau potensi masalah. Hal ini dilakukan karena petugas butuh pendampingan, sehingga ketika petuga menemukan masalah, maka tim pengusul dapat segera memberikan solusi. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peningkatan pelayanan menjadi lebih bermutu. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan skema pemecahan masalah sebagai berikut :



2.2 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sistem informasi yang digunakan di Puskesmas Dlingo I. Observasi juga ditujukan untuk mengamati kemampuan petugas dalam mengoperasikan dan menangani kendala teknis penggunaan aplikasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan petugas di terkait sistem informasi yang digunakan di Puskesmas Dlingo I.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis kualitatif dapat dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan data-data yang telah terkumpul (Notoatmodjo, 2002). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Coding* (Pengkodean)

Coding (pengkodean) dimaksudkan untuk memudahkan klasifikasi data. Klasifikasi data yaitu kegiatan untuk mengelompokkan atau menggolong-golongkan data.

b. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

c. Interpretasi

Kegiatan pengolahan data diakhiri dengan penyimpulan hasil analisa data yang nantinya harus siap untuk dibahas dan diinterpretasikan lebih lanjut dalam konteks pemecahan masalah.

2.4 Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Dlingo 1 yang terletak di Dukuh Koripan I, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Waktu Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan dari bulan Juni s.d. September 2014.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Dlingo I Bantul dengan sasaran petugas puskesmas khususnya petugas yang menangani pendaftaran pasien. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Sambutan dari seluruh petugas di puskesmas juga sangat baik, ramah dan bekerjasama.

Antusiasme dari peserta juga cukup baik, hal ini bisa terlihat mulai dari awal kegiatan sampai rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Adapun serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

3.1 Sambutan Kepala Puskesmas Dlingo I Bantul

Sambutan dilakukan oleh Kepala Puskesmas Dlingo I yang dijabat oleh dr. Muh. Dadak P. Dalam sambutannya, beliau terlihat sangat senang dan berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan rutin dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan manfaat praktis bagi puskesmas.



Gambar 1. Sambutan Kepala Puskesmas Dlingo I



Gambar 2. Kegiatan PKM

Dalam sambutannya, Kepala Puskesmas Dlingo I menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi perlu dilakukan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan wawasan petugas terhadap penggunaan sistem informasi puskesmas.

3.2 Penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat dan diskusi

Penyampaian materi dilaksanakan di aula Puskesmas Dlingo I Bantul. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Rekam Medis Sekolah Vokasi UGM telah menyiapkan materi berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Dlingo I. Di bawah ini gambar suasana kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 3. Kegiatan PKM

Penyampaian materi dilakukan oleh tim yaitu pemaparan terkait optimalisasi penggunaan sistem informasi puskesmas serta maintenance sistem yang dapat dilakukan sendiri oleh petugas puskesmas tanpa harus bergantung pada tim teknis dari Dinas Kesehatan Bantul.



Gambar 4. Penyampaian materi sistem informasi di Puskesmas

Setelah penyampaian materi selesai, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanggapan dari petugas di puskesmas. Petugas tampak antusias karena materi yang disampaikan memuat solusi terkait dengan kendala penggunaan sistem informasi yang selama ini dialami.



Gambar 5. Diskusi dan tanya jawab

3.3. Pendampingan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas



Gambar 6. Pendampingan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas

Gambaran umum penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Dlingo I:

- a. Puskesmas Dlingo I menggunakan *software* IHIS (*Integrated Health Information System*)
- b. IHIS memiliki modul yang lengkap mulai dari pendaftaran, rawat jalan, rawat inap, farmasi, laboratorium, kasir, pustu, kesling, posyandu, dan pelaporan.
- c. Selain IHIS, digunakan juga *software* p-Care dari BPJS.

Hambatan dalam penggunaan sistem informasi di Puskesmas Dlingo I terkait dengan BPJS adalah aplikasi p-Care yang berjalan lambat bahkan kadang sampai *time out* sehingga membuat pelayanan pendaftaran bagi pasien peserta BPJS terhambat. Selain itu, dengan adanya IHIS dan p-Care yang berjalan bersamaan maka petugas harus melakukan *double entry* yang tentu saja membuat beban kerja petugas bertambah.

Solusi yang diberikan saat pendampingan adalah petugas harus rajin me-*reload* halaman web p-Care jika aplikasi mengalami *time out*. Kadang memang butuh beberapa kali proses *reload* sampai aplikasi dapat dipakai kembali. Dengan metode ini pelayanan pendaftaran pasien BPJS dapat lebih lancar.

Terkait dengan proses *double entry* antara IHIS dan p-Care maka tim pengabdian masyarakat menyarankan agar Puskesmas Dlingo I aktif melakukan komunikasi dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan pihak BPJS agar dapat dilakukan *bridging* atau integrasi data antara IHIS dan p-Care sehingga tidak perlu melakukan *double entry*

4. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem informasi telah dilaksanakan di Puskesmas Dlingo I. Solusi terkait teknis penggunaan aplikasi p-Care dari BPJS telah diberikan termasuk saran untuk pengembangan sistem informasi manajemen puskesmas (IHIS) ke depan. Petugas di Puskesmas Dlingo I menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan Program Diploma Rekam Medis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah sangat bermanfaat bagi mereka terutama dalam menangani kendala-kendala teknis dalam penggunaan sistem informasi di lapangan.



Gambar 7. Foto bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Goldzweig, C. L., Towfigh, A., Maglione, M., & Shekelle, P. G. (2009). Costs and benefits of health information technology: new trends from the literature. *Health affairs (Project Hope)*, 28, w282–93.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: University of Indonesia Press.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Data dan Informasi. (2011). SIKDA Generik. *Buletin Jendela Data dan Informasi*, (3), 1–8.
- Ratnaningtyas, D. D., & Surendro, K. (2013). Information Quality Improvement Model on Hospital Information System using Six Sigma. *Procedia Technology*, 9, 1166-1172.